BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

4.1.1 Sejarah Kantor Akuntan Publik

KAP menurut SK. Menkeu No.43/kmk.017/1007 tanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No 470/kmk.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya.

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang.

Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan

keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977. Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

Sekarang ini di Indonesia berdasarkan directory 2008 yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdapat 425 Kantor Akuntan Publik di seluruh Wilayah Indonesia, kemudian Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing menurut buku setengah abad Profesi Akuntan ada sebanyak 40 Kantor Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan professional yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan publik publik daripada organisasi lainnya karena tanggungjawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Kantor Akuntan Publik mempunyai hak legal untuk melaksanakan laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku. Bentuk hukum suatu kantor akuntan publik dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan. Kantor Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang besar,

sehingga merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi.

Bentuk usaha KAP yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu:

1. Bentuk usaha sendiri (*Sole Practitioners*), menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan.
2. Bentuk usaha kerjasama (*Partnership*), beberapa Akuntan Publik bergabung dalam satu KAP atau mengguakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama Akuntan Publik yang menjadi rekan.

   Kantor Akuntan Publik terdiri dari:

   1. Kantor Akuntan Publik Pusat.
   2. Kantor Akuntan Publik Cabang.

Tabel 4.1

Perkembangan Audit

Perkembangan Waktu	Pemakaian Laporan Auditor	Tujuan Audit	Pendekatan
Tahun 1800an	Pemilik organisasi	Penemuan kecurangan	Tes keseluruhan
Awal 1900	Pemilik dan kreditur	Penemuan kecurangan	Tes keseluruhan
1900-1930	Pemilik, kreditur, dan pemerintah	Pernyataan bahwa laporan keuangan adalah benar	Testing lebih kecil
1930 s/d sekarang	Pemilik, kreditur, pemerintah, masyarakat	Pernyataan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan	Dipilih sampel

Fungsi akuntan masa depan bukanlah lagi sekedar pemeriksa atau penyedia informasi keuangan, tetapi menjadi bagian penting dari pembangunan ekonomi dan sosial untuk menciptakan Indonesia yang lebih berkeadilan dan makmur. Siti Kurnia R dan Ely Surhayati (2009: 18).

Sekarang ini di indonesia berdasarkan Direktori 2012 yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdapat 505 Kantor Akuntan Publik di seluruh Wilayah Indonesia.(Sumber: www.iapi.or.id)

Persyaratan untuk membuka Kantor Akuntan Publik menurut Siti Kurnia R dan Ely Surhayati (2009: 26):

1. Akuntan berdomisili di Indonesia
2. Memiliki Register Akuntan (UU No. 34 tahun 1954)
3. Lulusan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik

   Materi USAP:

   a. Auditing dan Jasa Professional akuntan publik lain
   b. Teori dan Praktik Akuntansi Keuangan
   c. Akuntansi Manajemen dan Manajemen Keuangan
   d. Sistem Informasi Akuntansi
   e. Perpajakan dan Hukum Komersial
4. Memiliki pengalaman kerja menjadi auditor pada kantor akuntan publik atau BPKP paling sedikit 3 tahun atau 3.000 jam.

Sampai pertengahan tahun 2012, yang sudah lulus USAP dan mendapat predikat BAP (bersertifikat akuntan publik) atau CPA (*Certified Public Accountant*) dan telah menjadi anggota IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) berjumlah 1.043 orang. (sumber: www.iapi.or.id)

Seorang akuntan yang mempunyai nomor register, bisa memilih profesi sebagai Sukrisno Agoes (2004: 14):

1. Akuntan Publik (*External Auditor*): dengan memiliki KAP atau bekerja di KAP.
2. Pemeriksaan Intern (*Internal Auditor*): bekerja di Bagian Pemeriksaan Intern (*Internal Audit Departement*) suatu perusahaan swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di BUMN biasanya disebut Satuan Pegawai Intern (SPI).
3. Auditor Pemerintah (*Government Auditor*): dengan bekerja di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), BPK(Badan Pemeriksa Keuangan) atau Isnpektorat di suatu Departemen Pemerintah.
4. *Financial Accountant*: dengan bekerja dibagian akuntansi keuangan suatu perusahaan
5. *Cost Accountant*: dengan bekerja dibagian akuntansi biaya suatu perusahaan.
6. *Management Accountant*: dengan bekerja dibagian akuntansi manajemen suatu perusahaan.

7. *Tax Accountant*: dengan bekerja dibagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jenderal Pajak.
8. Akuntan Pendidik: dengan bekerja sebagai dosen baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Akuntan pendidik banyak yang merangkap sebagai akuntan publik, *internal auditor*, maupun akuntan manajemen (yang bekerja disuatu perusahaan) suatu sebagai *government accountant* (akuntan pemerintah) yang bekerja pada instansi pemerintah.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik.

Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Rekan Pimpinan*

   Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

b. *Rekan*

   Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi setelah rekan pimpinan dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing.

Partner menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

c. *Reviewer Auditor*

Reviewer Auditor bertindak dalam *mereview* program audit, *mereview draf* laporan audit independen, *mereview draf* lapaoran keuangan, *mereview management latter*, *mereview* kecukupan kertas kerja audit, melakukan *supervise* pekerjaan lapangan, dan *mereview* kumpulan koreksi- koreksi audit.

d. *Manager*

Manager audit bertidak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit.

e. *Supervisior*

Supervisior bertindak dalam me-*review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan supervisior tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

f. *Senior Auditor*

Auditor *senior* bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan me-*review* pekerjaan

auditor *junior*. Auditor *senior* biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

g. *Junior Auditor*

Auditor junior melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur organisasi Kantor Akuntan Publik menurut Siti Kurnia R dan Ely Surhayati (2009: 27) :

1. Kebutuhan untuk independen dari klien

   Independensi tinggi membuat auditor memiliki kemampuan untuk menarik kesimpulan yang tidak memihak mengenai laporan keuangan yang mereka audit.

2. Kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi

   Dengan kompetensi yang dimilikinya mereka dapat melaksanakan audit dengan efisiensi dan efektif.

3. Tanggung jawab terhadap jasa yang diberikan
4. Meningkatkan *litigation risk*

4.1.3 Job Description

a. Organisasi Utama

Organisasi utama terdiri dari *managing partner dan partner, expert advisory team* (tim penasihat ahli), dan *office secretary*.

1. *Managing Partner dan Partner*

Managing Partner dan Partner memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

- Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP.
- Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.
- Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.

2. *Expert Advisory Team* (Tim Penasihat Ahli)

a. Database Administrator

- Membuat dan me-maintenance database kantor.
- Melakukan perawatan hardware maupun software.
- Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
- Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

b. Office Personel Division

- Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.
- Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

3. *Office Secretary*

Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

- Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- Menerima dan mengirim telepon / faksimili.
- Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

b. Organisasi Pendukung Fungsional

Untuk menunjang kinerja terdapat organisasi pendukung fungsional. Organisasi pendukung fungsional terbagi menjadi dua divisi, yaitu *audit division* dan *consultant division.*

1. Audit Division

a. *Audit Director*

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Audit - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa audit.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, di bidang jasa audit.

- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b. *Audit Manager*

Melaksanakan tugas mewakili pimpinan atas dasar tugas tertulis dari pimpinan.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan supervisor dan tim di bidang audit.
- Me-*review* konsep laporan laporan auditor independen dan/atau sejenisnya, serta membahasnya dengan *Managing Partner / Partner* dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.
- Membahas laporan auditor independen dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan tersebut sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner* untuk dikirimkan kepada klien.

c. *Audit Supervisor*

- Mempersiapkan kontrak kerjasama audit.
- Merencanakan dan menyusun program audit. Tugas ini meliputi: Menetapkan penugasan auditor dan menyiapkan surat tugas,

menyusun rancangan program audit dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.

- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan audit.
- Membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan.
- Mengawasi pelaksanaan tugas oleh para auditor.
- Mereview kertas kerja pemeriksaan dan konsep laporan audit yang disiapkan oleh *Chief Auditor* (Ketua Tim).
- Menyelenggarakan administrasi audit.
- Membuat laporan kepada manajer mengenai hasil pekerjaan audit dan permasalahan yang ditemukan.

2. Consultant Division

a. *Executive Director*

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa konsultansi.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan konsultansi Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan *supervisor*, baik di bidang jasa konsultansi.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya, bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b. *Consultant Manager*

Membantu *Executive Director* melaksanakan kegiatan yang bersifat teknis jasa konsultansi di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan lingkup pekerjaan dalam kontrak penugasan jasa konsultansi, dan laporan konsultansi (draft / final).

- Mere*view* laporan dan laporan konsultansi (draft / final) dan membahasnya dengan *Executive Director* (atau jika perlu, *Managing Partner / Partner*) dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk di-"final"-kan.
- Membahas laporan final dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan jasa konsultansi sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner*, selanjutnya agar dikirimkan kepada klien.

c. *Consultant Supervisor*

- Menyiapkan kontrak kerjasama konsultansi.
- Merencanakan dan menyusun program konsultansi. Tugas ini meliputi: menetapkan penugasan konsultan dan menyiapkan surat tugas serta menyusun rancangan program konsultasi dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konsultan (Ketua & Anggota Tim) di lapangan, membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan, mengawasi pelaksanaan tugas oleh para konsultan.

- Mere*view* konsep laporan konsultasi dan kertas kerja pemeriksaaan yang disiapkan oleh Ketua Tim.
- Menyelenggarakan administrasi konsultasi.
- Membuat laporan kepada manajer sebagai atasannya, mengenai hasil pekerjaan konsultasi dan permasalahan yang ditemukan.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang dapat diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi :

1. Jasa Audit laporan Keuangan

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen KAP melakukan audit umum atas lapaoran keuangan untuk memberikan pelayanan pendapat mengenai kewajaran lapaoran keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pernyataan pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran lapaoran keuangan, berdasarkan audit yang dilakukannya, dapat berupa:

a. Pendapatan wajar tanpa pengecualian

   Auditor menyatakan bahwa lapaoran keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Pendapatan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

Keadaan tertentu mungkin ,mengharuskan auditor mengharuskan menambahkan suatu paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas lapoaran keuangan.

c. Pendapat wajar tanpa pengecualian.

   Auditor menyatakan bahwa lapaoran keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisis keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan dikecualikan.

d. Pendapat tidak wajar.

   Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan lapaoran keuangan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat.

   Auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

2. Jasa audit khusus

Audit khusus dapat memberikan audit atas akun atau pos lapaoran keuangan tertentu yang dolakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit laporan keuangan yang disususn berdasarkan suatu basis akuntansi komperehensif. Selain prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu dan audit khusus lainnya. Dalam melaksanakan

audit khusus ini auditor tetap berpedoman pada standar auditing yang di muat dalam SPAP.

3. Jasa atestasi

Jasa atestasi yang diberikan KAP berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi atau (pernyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan melalui pemeriksa, *review* dan prosedur yang disepakati bersama.

4. Jasa *revew* laporan keuangan

Revew lapaoran keuangan merupakan salah satu jasa yang diberiakan KAP untuk memberkan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansii yang berlaku umum atas baris akuntansi komperehensif lainya.

5. Jasa kompilasi laporan keuangan

KAP dapat melakukan kompilasi lapaoran keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainya yang diberikan manajemen suatu entitas ekonomi. Dengan kompilasi ini KAP tidak memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajiban lapaoran keuangan atas suatu keyakinan apapun terhadap laporan tersebut. tanggung jawab atas laporan keuangan sepenuhnya terdapat pada manajemen entitas ekonomi yang bersangkutan.

6. Jasa konsultasi

Jasa konsultasi yang diberikan KAP meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Jasa yang diberikan KAP berfariasi mulai dari konsultasi umum kepada manajemen, perancangan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyusunan proposal keuangan dan studi kelayakan proyek, penyelengaraan pendididkan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai, sampai pemberian jasa konsultan lainnya, termasuk konsultasi dalaam pelaksanaan marger dan akuisisi.

7. Jasa perpajakan

Jasa perpajakan meliputi perencanaan pajak, review kewajiban pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

4.2 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebanyak 30 responden auditor mengenai pengalaman dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Berikut disajikan hasil analisis yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan responden atas dasar pernyataan dalam kuesioner.

4.2.1 Profil Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
23-33 tahun	9	30
34-44 tahun	16	53.33
> 44 tahun	5	16,67
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden tertinggi sebanyak 53,33% berusia antara 34-44 tahun, frekuensi terbanyak kedua merupakan responden yang berusia antara 23-33 tahun sebanyak 30% dan paling rendah adalah responden yang berusia > 44 tahun sebanyak 16,67%.

4.2.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	22	73,33
Perempuan	8	26,67
Total	30	100

Pada tabel di atas, terlihat bahwa dari 30 auditor di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, mayoritas adalah laki-laki sebanyak 73,33% sedangkan sisanya sebanyak 26,67% merupakan perempuan.

4.2.3 Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 4.4

Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Frekuensi	%
1-5 tahun	6	20
6-10 tahun	14	46,67
10-15 tahun	10	33,33
Total	30	100

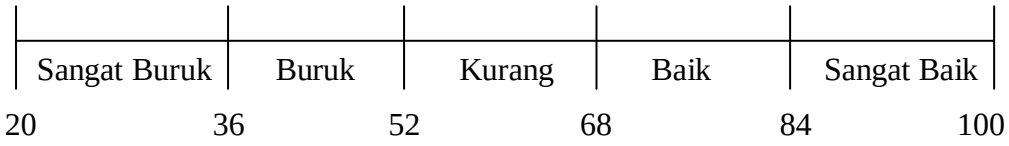
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 46,67% yang lama kerja antara 6-10 tahun, frekuensi terbanyak kedua merupakan responden yang lama kerja antara 10-15 tahun sebanyak 33,33%, dan paling rendah yang lama kerja antara 1-5 tahun sebanyak 20%.

4.2.4 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan 98% berpendidikan S1, dan sisanya merupakan yang lainnya.

4.3 Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan diuraikan gambaran tanggapan responden. Gambaran data tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator dan variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden melalui persentase jumlah skor tanggapan responden yang ditafsirkan sebagai berikut.



Gambar 4.1

Skala Penafsiran Persentase Skor Tanggapan Responden

4.3.1 Analisis Deskriptif Pengalaman Auditor

Pengalaman Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Pengalaman Auditor diukur menggunakan 4 (empat) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 10 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

1. Setiap Auditor Harus Berusaha Mencapai Tingkat Kemampuan Yang Menjamin Kualitas Pelayanan Auditor Telah Sesuai Dengan Tingkatan Professional Yang Dituntut Oleh Standar Profesi

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Pada Indikator Pertama Pengalaman Auditor

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
1	Dalam pelaksanaan audit saya berpedoman kepada standar profesi akuntan publik (SPAP).	0	1	4	9	16	133	181	73,48
2	Saya menjamin kualitas pelayanan dengan tingkat profesional dengan dituntut oleh standar profesi akuntan publik (SPAP).	1	0	2	9	18	137	181	75,69
3	Melakukan pelaksanaan audit saya telah sesuai dengan kriteria yang diberikan SPAP dan Kode etik profesi.	0	0	5	11	14	129	181	71,27

Indikator pengalaman auditor pertama adalah “Setiap auditor harus berusaha mencapai tingkat kemampuan yang menjamin kualitas pelayanan auditor

telah sesuai dengan tingkatan professional yang dituntut oleh standar profesi." tercantum pada pertanyaan butir 1-3, terdapat persentase 73,48%, 75,69%, dan 71,27% merupakan termasuk kategori baik, bahwa seorang auditor pada KAP di Wilayah Bandung telah memenuhi tuntutan sebagai auditor yang berpedoman kepada standar profesi akuntan publik.

2. Pemeliharaan Kemampuan Untuk Mempelajari Dan Meningkatkan Kemampuan Profesionalnya

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Pada Indikator Kedua Pengalaman Auditor

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
4	Pemeliharaan kemampuan dalam pelaksanaan audit sangat dibutuhkan sekali.	0	0	1	9	20	139	181	76,79
5	Saya akan meningkatkan kemampuan dan mempelajari tingkat profesional sebaik mungkin.	0	0	4	8	18	134	181	74,03

Pada butir pertanyaan 4-5 merupakan indikator kedua dari pengalaman auditor yaitu "Pemeliharaan kemampuan untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuan profesionalnya." dengan nilai persentase 76,79% dan 74,03%, yang merupakan termasuk baik, bahwa auditor umunya pada KAP di Bandung telah memelihara, mempelajari dan meningkatkan kemampuan profesionalnya.

3. Auditor Harus Tekun Dalam Melaksanakan Tanggung Jawabnya Terhadap Klien

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Pada Indikator Ketiga Pengalaman Auditor

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
6	Saya akan bertanggung jawab atas klien yang saya pegang.	0	0	2	5	23	141	181	77,90
7	Saya akan tekun melaksanakan tanggung jawab atas klien, apabila terjadi kesalahan.	0	0	0	7	23	142	181	78,45

Pada butir pertanyaan 6-7 merupakan indikator ketiga dari pengalaman auditor yaitu "auditor harus tekun dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap klien." Dengan nilai persentase indikator tersebut adalah 77,90% dan 78,45%, yang merupakan termasuk kategori baik, bahwa auditor umumnya pada KAP di Bandung telah memenuhi tanggung jawabnya terhadap klien.

4. Perencanaan Dan Pengawasan Cukup Profesional

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Pada Indikator Keempat Pengalaman Auditor

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
8	Perencanaan dalam melaksanakan pengauditan di siapkan sebaik mungkin.	0	0	3	8	19	136	181	75,13
9	Pengawasan terhadap laporan keuangan yang sedang di audit dengan teliti.	0	0	2	10	18	136	181	75,13
10	Perencanaan dan pengawasan pengauditan yang baik memberikan penglihatan tingkat profesional sebagai auditor.	0	0	5	13	12	127	181	70,16

Dan yang terakhir indikator pengalaman auditor yaitu pada butir pertanyaan 9-10 yaitu "Perencanaan dan pengawasan cukup profesional" dengan nilai presentase 75,13%, 75,12% dan 70,16% yang merupakan kategori baik juga, bahwa auditor pada umumnya pada KAP di Bandung telah melakukan perencanaan dan pengawasan dengan cukup profesional.

Setelah diuraikan hasil tanggapan responden pada masing-masing indikator, selanjutnya untuk mendapatkan gambaran pengalaman auditor secara menyeluruh, dihitung akumulasi skor tanggapan responden dari seluruh indikator yang membentuknya. Berikut gambaran hasil akumulasi tanggapan responden atas keempat indikator yang membentuk variabel pengalaman auditor.

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Pada Pengalaman Auditor

Pertanyaan ke	Frekuensi Masing-masing Alternatif jawaban					Total Frekuensi	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
	1	2	3	4	5					
1	0	1	4	9	16	30	133	181	73,48	Baik
2	1	0	2	9	18	30	137	181	75,69	Baik
3	0	0	5	11	14	30	129	181	71,27	Baik
4	0	0	1	9	20	30	139	181	76,79	Baik
5	0	0	4	8	18	30	134	181	74,03	Baik
6	0	0	2	5	23	30	141	181	77,90	Baik
7	0	0	0	7	23	30	142	181	78,45	Baik
8	0	0	3	8	19	30	136	181	75,13	Baik
9	0	0	2	10	18	30	136	181	75,13	Baik
10	0	0	5	13	12	30	127	181	70,16	Baik
TOTAL							**1354**	**1810**	**74,80**	Baik

Melalui tabel 4.9 dapat diketahui Rekapitulasi keseluruhan persentase skor jawaban responden sebesar 1354/1810x100% = 74,80% termasuk dalam kategori baik berada pada interval 68-84. Artinya Pengalaman Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung secara keseluruhan sudah dalam kondisi baik.

Hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan adanya fenomena yang terjadi yaitu bahwa pengalaman auditor pada Wilayah Bandung kurang memadai. Namun pada butir pertanyaan ke 3 yaitu tentang pelaksanaan audit sesuai dengan kriteria SPAP dan Kode etik profesi, hasil skor menunjukkan nilai terkecil dari indikator variabel pengalaman auditor yaitu 71,27%, bahwa indikator tersebut diduga terdapat masalah yang sesuai dengan fenomena yang memberikan pengaruh kurang memadai terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah

Bandung. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh SPAP (2001: 110) bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Namun secara kesuluruhan pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dalam kondisi baik.

4.3.2 Analisis Deskriptif Independensi Auditor

Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Independensi Auditor diukur menggunakan 4 (empat) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 10 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

1. Lama Hubungan Dengan Klien

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Pada Indikator Pertama Independensi Auditor

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.	1	2	8	6	13	118	169	69,82
2	Saya tidak bersifat independen dalam melakukan audit karena telah lama menjalin hubungan dengan klien.	0	0	6	8	16	130	169	76,92
3	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut.	0	0	5	11	14	129	169	76,33

Indikator independensi auditor pertama adalah "Lama Mengaudit klien." tercantum pada pertanyaan butir 1-3, terdapat persentase 69,82%, 76,92%, dan 76,33% merupakan termasuk kategori baik, bahwa seorang auditor pada KAP di WILAYAH Bandung telah memenuhi tuntutan sebagai auditor dengan memenuhi lama mengaudit klien sebagai salah satu kriteria dalam memberikan pengauditan sebagai independensi auditor.

2. Tekanan Dari Klien

Tabel 4.11

Tanggapan Responden Pada Indikator Kedua Independensi Auditor

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
4.	Jika *audit fee* dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat tidak merusak independensi akuntan publik.	0	0	2	9	19	137	169	81,06
5.	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.	0	0	4	8	18	134	169	79,28
6.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya tidak dapat menerima sanksi dari klien.	0	0	5	5	20	135	169	79,88

Pada butir pertanyaan 4-6 merupakan indikator kedua dari independensi auditor yaitu "Tekanan Dari Klien." dengan nilai persentase 81,06%, 79,28% dan 79,88% yang merupakan termasuk kategori baik, bahwa auditor umunya pada

KAP di Bandung sependapat bahwa tekanan dari klien tersebut tidak akan memberikan pengaruh dalam hasil laporan audit yang akan dihasilkan.

3. Telaah Dari Rekan Auditor

Tabel 4.12

Tanggapan Responden Pada Indikator Ketiga Independensi Auditor

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
7.	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.	0	0	0	7	23	143	169	84,61
8.	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.	0	0	3	8	19	136	169	80,47

Pada butir pertanyaan 7-8 merupakan indikator ketiga independensi auditor yaitu "Telaah Dari Rekan Auditor." dengan nilai presentase 84,61% dan 80,47% yang merupakan termasuk kategori sangat baik dan baik, bahwa auditor pada umumnya pada KAP di Bandung sependapat dengan manfaat telaah dari rekan auditor telah sangat baik.

4. Jasa Non Audit

Tabel 4.13

Tanggapan Responden Pada Indikator Keempat Independensi Auditor

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
9.	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.	0	0	4	11	15	131	169	77,51
10.	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.	0	0	5	13	12	127	169	75,14

Pada butir pertanyaan 9-10 merupakan indikator keempat independensi auditor yaitu "Jasa Non Audit." dengan nilai presentase 77,51% dan 75,14 yang merupakan termasuk kategori baik, bahwa auditor pada umumnya pada KAP di Bandung sependapat tidak memberikan jasa audit maupun non audit kepada klien yang sama, karena dengan itu diartikan sebagai tidak independen dalam melakukan pengauditan.

Setelah diuraikan hasil tanggapan responden pada masing-masing indikator, selanjutnya untuk mendapatkan gambaran independensi auditor secara menyeluruh, dihitung akumulasi skor tanggapan responden dari seluruh indikator yang membentuknya. Berikut gambaran hasil akumulasi tanggapan responden atas keempat indikator yang membentuk variabel independensi auditor.

Tabel 4.14

Tanggapan Responden Pada Independensi Auditor

Pertanyaan ke	Frekuensi Masing-masing Alternatif jawaban					Total Frekuensi	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
	1	2	3	4	5					
1	1	2	8	6	13	30	118	169	69,82	Baik
2	0	0	6	8	16	30	130	169	76,92	Baik
3	0	0	5	11	14	30	129	169	76,33	Baik
4	0	0	2	9	19	30	137	169	81,06	Baik
5	0	0	4	8	18	30	134	169	79,28	Baik
6	0	0	5	5	20	30	135	169	79,88	Baik
7	0	0	0	7	23	30	143	169	84,61	Sangat Baik
8	0	0	3	8	19	30	136	169	80,47	Baik
9	0	0	4	11	15	30	131	169	77,51	Baik
10	0	0	5	13	12	30	127	169	75,14	Baik
TOTAL							**1320**	**1690**	**78,10**	Baik

Melalui tabel 4.14 dapat diketahui Rekapitulasi keseluruhan persentase skor jawaban responden sebesar 1320/1690x100% = 78,10% termasuk dalam kategori baik berada pada interval 68-84. Artinya Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung secara keseluruhan sudah dalam kondisi baik.

Pada butir pertanyaan ke 1 yaitu tentang hubungan auditor dengan klien, hasil skor menunjukkan nilai terkecil dari indikator variabel independensi auditor yaitu 69,82%, diduga indikator tersebut akan dapat memberikan pengaruh kurang memadai terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Sukrisno Agoes (2004: 35) bahwa sikap independen memberikan pengaruh terhadap

kualitas audit. Namun secara keseluruhan bahwa independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dalam kondisi baik.

4.3.3 Analaisis Deskriptif Kualitas Audit

Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Kualitas Audit diukur menggunakan 5 (lima) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 10 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

1. Ketepatan Waktu Penyelesaian Audit

Tabel 4.15

Tanggapan Responden Pada Indikator Pertama Kualitas Audit

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
1	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	0	0	0	16	14	134	146	91,78
2	Ketepatan waktu penyelesaian audit memberikan kualitas audit yang baik.	0	0	1	12	17	136	146	93,15

Indikator kaulitas audit pertama adalah "Ketepatan waktu penyelesaian audit." tercantum pada pertanyaan butir 1-2, terdapat persentase 91,78%, dan 93,15% merupakan termasuk kategori sangat baik, bahwa seorang auditor pada KAP di Wilayah Bandung sependapat bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit memberikan kualitas audit yang sangat baik.

2. Ketaatan Pada Standar Audit

Tabel 4.16

Tanggapan Responden Pada Indikator Kedua Kualitas Audit

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
3	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.	0	0	2	16	12	130	146	89,04
4	Pembuatan laporan audit sesuai prinsip-prinsip profesi yang berlaku umum.	0	0	1	16	13	132	146	90,41

Pada butir pertanyaan 3-4 merupakan indikator kedua dari kualitas audit yaitu "Ketaatan pada standar auditing." dengan nilai persentase 89,04% dan 90,41%, yang merupakan termasuk kategori sangat baik, bahwa auditor umumnya pada KAP di Bandung sependapat berpedoman pada standar audit agar memberikan kualitas audit yang sangat baik.

3. Komunikasi Dengan Tim Audit Dengan Manajemen Klien

Tabel 4.17

Tanggapan Responden Pada Indikator Ketiga Kualitas Audit

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
5	Terjalinnya komunikasi antara tim audit dengan manajemen klien untuk menghindari kesalahan informasi laporan keuangan.	0	0	3	14	13	130	146	89,04
6	Terjalinnya komunikasi antara tim audit dan manajemen klien Memberikan kenyamanan dan terfokusnya pengerjaan audit.	1	0	2	10	17	136	146	93,15

Pada butir pertanyaan 5-6 merupakan indikator ketiga dari kualitas audit yaitu "Perencanaan dan pelaksanaan." dengan nilai persentase 89,04% dan 93,15%, yang merupakan termasuk kategori sangat baik, bahwa auditor umumnya pada KAP di Bandung sependapat kualitas audit yang baik didalamnya telah menyusun perencaan dan pelaksanaan yang baik juga.

4. Perencanaan dan Pelaksanaan

Tabel 4.18

Tanggapan Responden Pada Indikator Keempat Kualitas Audit

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
7	Merencanakan pelaksanaan audit dengan sebaik mungkin.	0	0	0	10	20	140	146	95,89
8	Saya berhati-hati dalam pelaksanaan audit pada laporan keuangan klien.	0	0	0	11	19	139	146	95,20

Pada butir pertanyaan 7-8 merupakan indikator keempat dari kualitas audit yaitu "Komunikasi dengan tim audit dengan manajemen klien." dengan nilai persentase 95,89% dan 95,20%, yang merupakan termasuk kategori sangat baik, bahwa auditor umumnya pada KAP di Bandung sependapat dengan adanya komunikasi yang baik dengan pihak manajemen klien akan memberikan kenyamanan dalam tahap pelaksanaan audit dan menghasilkan kualitas audit yang sangat baik.

5. Independensi Dalam Pembuatan *Outcome* / Laporan Audit

Tabel 4.19

Tanggapan Responden Pada Indikator Kelima Kualitas Audit

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		1	2	3	4	5			
9	Selalu bersikap independen dalam proses pembuatan laporan audit.	0	1	4	15	10	126	146	86,30
10	Hasil laporan audit yang saya berikan tidak dipengaruhi oleh pihak lain ataupun pihak manajemen klien.	0	0	2	17	11	129	146	88,35

Pada butir pertanyaan 9-10 merupakan indikator kelima dari kualitas audit yaitu "Independensi dalam pembuatan outcome / laporan audit." dengan nilai persentase 86,30% dan 88,35%, yang merupakan termasuk kategori sangat baik, bahwa auditor umumnya pada KAP di Bandung sependapat independensi dalam melakukan pengauditan sampai menghasilkan laporan audit harus tetap terjaga dengan bertujuan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Setelah diuraikan hasil tanggapan responden pada masing-masing indikator, selanjutnya untuk mendapatkan gambaran kualitas audit secara menyeluruh, dihitung akumulasi skor tanggapan responden dari seluruh indikator yang membentuknya. Berikut gambaran hasil akumulasi tanggapan responden atas keempat indikator yang membentuk variabel kualitas audit.

Tabel 4.20

Tanggapan Responden Pada Kualitas Audit

Pertanyaan ke	Frekuensi Masing-masing Alternatif jawaban					Total Frekuensi	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
	1	2	3	4	5					
1	0	0	0	16	14	30	134	146	91,78	Sangat Baik
2	0	0	1	12	17	30	136	146	93,15	Sangat Baik
3	0	0	2	16	12	30	130	146	89,04	Sangat Baik
4	0	0	1	16	13	30	132	146	90,41	Sangat Baik
5	0	0	3	14	13	30	130	146	89,04	Sangat Baik
6	1	0	2	10	17	30	136	146	93,15	Sangat Baik
7	0	0	0	10	20	30	140	146	95,89	Sangat Baik
8	0	0	0	11	19	30	139	146	95,20	Sangat Baik
9	0	1	4	15	10	30	126	146	86,30	Sangat Baik
10	0	0	2	17	11	30	129	146	88,35	Sangat Baik
TOTAL							**1332**	**1460**	**91,23**	Sangat Baik

Melalui tabel 4.20 dapat diketahui Rekapitulasi keseluruhan persentase skor jawaban responden sebesar 1332/1460x100% = 91,23% termasuk dalam kategori sangat baik berada pada interval 84-100. Artinya Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung secara keseluruhan sudah dalam kondisi sangat baik.

4.4 Analisis Verifikatif

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

4.4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

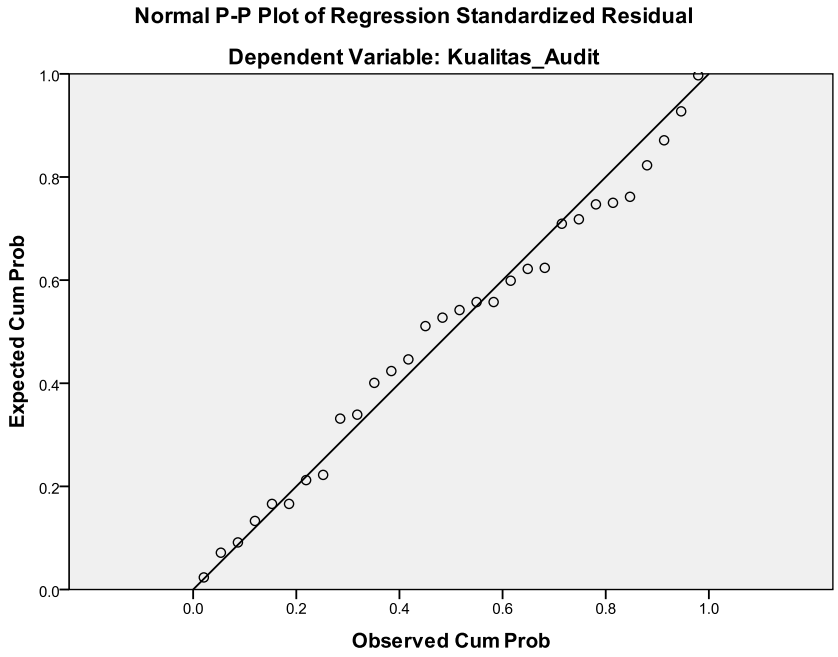
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terkait dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 4.21

Uji Normalitas

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	-.283	.427	-.871	.833
Valid N (listwise)				

Untuk mengetahui normalitas dari distribusi data dilakukan dengan uji Skewness dan Kurtosis. Terlihat nilai dari tabel di atas Skewness adalah - 0.283/0.427 = - 0.663 dan nilai Kurtosis adalah - 0.871/0.833 = - 1.046. Karena nilai rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara -2 sampai dengan 2, maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi adalah normal.



Gambar 4.2

Grafik Normalitas

Grafik tersebut mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

2. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem aukokorelasi. Suatu model regresi dikatakan baik bila regresi bebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dikakukan dengan tehnik *Durbin-Watson* (Dw test) sebagai berikut:

Tabel 4.22

Uji Auto Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770[a]	. 593	. 563	. 99702	1.652

a. Predictors: (Constant), Independensi, Pengalaman

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,652 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% jumlah sampel 30 dan jumlah variabel bebas 2 (k=2). Dari tabel Durbin-Watson didapatkan nilai *dl* = 1,283 dan dan *du* = 1,566, setelah dilakukan *mapping*, nilai DW 1.652 terletak antara batas atas (*du*) = 1,142 dan (4-du) = 1,738, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi tersebut.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas (Ghazali, 2006). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini dengan (1) menganalisis matrik korelasi antar variable bebas, jika antar variable bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas, (2) Melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor*, suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas

apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10 % dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10

Tabel 4.23

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48.170	6.594		7.306	.000		
	Pengalaman	.021	.212	.029	.102	.920	.452	2.210
	Independensi	-.141	.206	-.193	-.684	.500	.452	2.210

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Dari tabel 4.12 dapat dilihat besaran korelasi antar variabel bebas yang mempunyai korelasi yang cukup tinggi, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Hasil perhitungan tolerance juga menunjukan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10 % yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95 %. Hasil perhitungan nilai *variance inflaction factor* (VIF) juga menunjukan hal yang sama, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (Imam G, 2001). Dari hasil uji multikolenearitas dapat diambil kesimpulan bahwa variable-variabel yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian terhadap Heteroskedasitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance residual* yang tidak random terhadap variabel bebas atau nilai variabel terikat atau jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedasitas. Heteroskedasitas akan memperlemah kemampuan memprediksi suatu model regresi jadi model yang baik harus terbebas dari heteroskedasitas atau dengan kata lain homokedasitas yaitu varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap.

Tabel 4.24

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.628E-16	6.594		.000	1.000
	Pengalaman	.000	.212	.000	.000	1.000
	Independensi	.000	.206	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abresid

Pengujian ada tidaknya heteroskedasitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara melakukan Uji Glejser, seperti halnya Uji Park, Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya Heterokedastisitas (Ghazali, 2006). Hasil tampilan output SPSS dengan jelas

menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

4.4.1.2 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda *(Multiple linier regression)*. Untuk model sistematisnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Nilai a, b1 dan b2 dapat dicari dengan menyelesaikan persamaan dengan rumus berikut :

$$\begin{array}{lllll} \Sigma y & = an + & b_1\Sigma X_1 & + & b_2\Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 y & = a\Sigma X_1 + & b_1\Sigma X_1^{\,2} & + & b_2\Sigma X_1X_2 \\ \Sigma X_2 y & = a\Sigma X_2 + & b_1\Sigma X_1X_2 & + & b_2\Sigma X_2^{\,2} \end{array}$$

Tabel 4.25

Data Perhitungan Regresi Linier Berganda

No	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_2Y	X_1X_2	X_1^2	X_2^2	Y^2
1	45,1	46,72	47,8	2155,78	2233,21	2107,07	2034,01	2182,75	2284,84
2	43,75	42,4	45,37	1984,93	1923,68	1855	1914,06	1797,76	2058,43
3	41,32	38,89	47,8	1975,09	1858,94	1606,93	1707,34	1512,43	2284,84
4	46,72	46,72	48,07	2245,83	2245,83	2182,75	2182,75	2182,75	2310,72
5	44,02	44,02	46,72	2056,61	2056,61	1937,76	1937,76	1937,76	2182,75
6	45,37	45,37	47,8	2168,68	2168,68	2058,43	2058,43	2058,43	2284,84
7	42,67	44,02	45,37	1935,93	1997,18	1878,33	1820,72	1937,76	2058,43
8	47,8	47,8	48,07	2297,74	2297,74	2284,84	2284,84	2284,84	2310,72
9	49,15	48,07	48,07	2362,64	2310,72	2362,64	2415,72	2310,72	2310,72
10	38,89	37,54	44,02	1711,93	1652,51	1459,93	1512,43	1409,25	1937,76
11	42,67	40,24	46,72	1993,54	1880,01	1717,04	1820,72	1619,25	2182,75
12	41,32	38,89	43,75	1807,75	1701,43	1606,93	1707,34	1512,43	1914,06
13	45,37	47,8	48,07	2180,93	2297,74	2168,68	2058,43	2284,84	2310,72
14	49,15	46,72	47,8	2349,37	2233,21	2296,28	2415,72	2182,75	2284,84
15	38,89	41,32	46,72	1816,94	1930,47	1606,93	1512,43	1707,34	2182,75
16	37,81	34,3	43,75	1654,18	1500,62	1296,88	1429,59	1176,49	1914,06
17	43,75	45,1	48,07	2103,06	2167,95	1973,12	1914,06	2034,01	2310,72
18	47,8	47,8	48,07	2297,74	2297,74	2284,84	2284,84	2284,84	2310,72
19	41,05	42,4	45,37	1862,43	1923,68	1740,52	1685,10	1797,76	2058,43
20	44,02	44,02	47,8	2104,15	2104,15	1937,76	1937,76	1937,76	2284,84
21	42,67	39,16	44,02	1878,33	1723,82	1670,95	1820,72	1533,50	1937,76
22	47,8	44,23	48,07	2297,74	2126,13	2114,19	2284,84	1956,29	2310,72
23	42,67	42,67	45,37	1935,93	1935,93	1820,72	1820,72	1820,72	2058,43
24	44,29	41,86	46,45	2057,27	1944,39	1853,97	1961,60	1752,26	2157,60
25	44,29	44,02	45,37	2009,43	1997,18	1949,64	1961,60	1937,76	2058,43
26	44,29	43,21	45,37	2009,43	1960,43	1913,77	1961,60	1867,10	2058,43
27	47,8	40,51	47,8	2284,84	1936,37	1936,37	2284,84	1641,06	2284,84
28	45,1	42,67	46,67	2104,81	1991,40	1924,41	2034,01	1820,72	2178,08
29	47,8	41,8	47,8	2284,84	1998,04	1998,04	2284,84	1747,24	2284,84
30	49,15	42,67	48,07	2362,64	2051,14	2097,23	2415,72	1820,72	2310,72
∑	**1332,48**	**1292,94**	**1400,2**	**62290,64**	**60447,09**	**57642,06**	**59464,64**	**56049,38**	**65417,91**

n=30

Nilai yang akan digunakan dalam menghitung koefisien regresi dan korelasi adalah sebagai berikut :

$\sum X_1$ = 1332,48 $\sum X_2$ = 1292,94 $\sum Y$ = 1400,2
$\sum X_1 Y$ = 62290,64 $\sum X_2 Y$ = 60447,09 $\sum X_1 X_2$ = 57642,06
$\sum X_2^2$ = 59464,64 $\sum X_2^2$ = 56049,38 $\sum Y^2$ = 65417,91

Dengan menggunakan nilai tersebut selanjutnya dapat dilakukan perhitungan koefisien regresi sebagai berikut :

1400,2 = a30 + $b_1$1332,48 + $b_2$1292,94…..(1)
62290,64 = a1332,48 + $b_1$59464,64+ $b_2$57642,06…..(2)
60447,09 = a1292,94 + $b_1$56049,38+ $b_2$57642,06…..(3)

Hasil persamaan (1) dan (2) digabungkan dan untuk penyelesaian persamaan regresi dilakukan pengkalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi yang lebih sederhana dimana (1) dikalikan 1332,48 dan persamaan (2) dikalikan 30

1400,2 = (a30 + $b_1$1332,48 + $b_2$1292,94) x 1332,48
62290,64 = (a1332,48 + $b_1$59464,64 + $b_2$57642,06) x 30

Diperoleh:

1865738,496 = a39974,4 + $b_1$1775502,9504 + $b_2$1722816,6912
1868719,2 = a39974,4 + $b_1$1783939,2 + $b_2$1729261,8

-2980,704 = b_1-8436,2496 + b_2-6445,1088…..(4)

Hasil persamaan (1) dan (3) digabungkan dan untuk penyelesaian persamaan tersebut, dilakukan pengkalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi yang lebih sederhana persamaan (1) dikalikan 1292,94 dan persamaan (3) dikalikan 30 :

1400,2 = (a30 + $b_1$1332,48 + $b_2$1292,94) x 1292,94

60447,09 = (a1292,94 + $b_1$56049,38 + $b_2$57642,06) x 30

Diperoleh :

1810374,588 = a38788,2 + $b_1$1722816,691 + $b_2$1671693,844

1813412,7 = a38788,2 + $b_1$1681481,4 + $b_2$1729261,8

-3038,112 = $b_1$41335,291 + b_2-57567,956….(5)

Hasil persamaan (4) dan (5) digabungkan untuk penyelesaian persamaan tersebut, dilakukan pengkalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi yang lebih sederhana persamaan (4) dikalikan 41335,291dan persamaan (5) dikalikan 8436,2496:

-2980,704 = (b_1-8436,2496 + b_2-6445,1088) x 41335,291

-3038,112 = ($b_1$41335,291 + b_2-57567,956) x 8436,2496

Diperoleh :

-123208267,224864 = b_1-348714832,1646336 + b_2-266410447,7746608

-25630271,1447552 = $b_1$348714832,1646336 + b_2-485657645,7778176

6419309,564 = $b_1$0 + $b_2$41030841,32

b_2 = 6419309,564 : 41030841,32

b_2 = 0,156450839

b_2 = 0,156

Untuk menghitung nilai b_1, maka nilai b_2 dimasukan ke persamaan (4)

-2980,704 = b_1-8436,2496 + b_2-6445,1088

-2980,704 = b_1-8436,2496 + 0,156450839(-6445,1088)

-2980,704 = b_1-8436,2496 + (-1008,3426792062832)

b_1 = (-2980,704 + 1008,3426792062832) : -8436,2496

b_1 = -1972,3613207937168 : -8436,2496

b_1 = 0,233795989250213364953071089788 52

b_1=0,234

Untuk menghitung nilai a, maka nilai b_1 dan b_2 dimasukan ke persamaan (1),

1400,2 = a30 + $b_1$1332,48 + $b_2$1292,94

1400,2 = a30 + (0,234) 1332,48 + (0,156) 1292,94

1400,2 = a30 + 311,80032 + 201,69864

1400,2 = a30 + 513,49896

a = (1400,2 - 513,49896) : 30

a = 29,54670133

a = 29,547

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 18 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,547	2,743		10,773	,000
	Pengalaman	,234	,084	,483	2,771	,010
	Independensi	,156	,078	,348	1,998	,056

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada Tabel 4.26 maka dapat dibentuk model prediksi variabel Pengalaman dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit sebagai berikut

$$\mathbf{Y = 29{,}547 + 0{,}234X_1 + 0{,}156X_2}$$

Dimana : Y = Kualitas Audit

X_1 = Pengalaman Auditor

X_2 = Independensi Auditor

Dari tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa Konstanta intersepsi dari tabel dan persamaan di atas bernilai positif yakni 29,547. Hal ini berarti bahwa jika variable bebas dianggap konstan, maka besarnya nilai Kualitas Audit bernilai sebesar 29,547.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan hubungan fungsional antara sistem Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit berbanding lurus atau searah (β1 bernilai positif). Koefisien regresi variable X_1

sebesar 0,234 mengandung arti untuk setiap Pengalaman Auditor (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kualitas Audit (Y) sebesar 0,234.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan hubungan fungsional antara Independensi Auditor dengan Kualitas Audit berbanding lurus atau searah (β2 bernilai positif). Koefisien regresi variable X_2 sebesar 0,156 mengandung arti untuk setiap Independensi Auditor (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kualitas Audit (Y) sebesar 0,156.

4.4.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

4.4.2.1 Koefisien Korelasi

Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Hasil Koefisien Korelasi menggunakan program SPSS 18 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27

Hasil Koefisien Korelasi

Correlations

		Kualitas_Audit	Pengalaman
Pearson Correlation	Kualitas_Audit	1,000	,730
	Pengalaman	,730	1,000
Sig. (1-tailed)	Kualitas_Audit	.	,000
	Pengalaman	,000	.
N	Kualitas_Audit	30	30
	Pengalaman	30	30

Dapat dilihat pada tabel diatas, pada variabel pengalaman auditor dengan kualitas audit menunjukan angka interval positif yaitu 0,730, yang berarti tingkat

hubungan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit termasuk kedalam korelasi kuat.

Dapat disimpulkan dari hasil diatas bahwa variabel independen pengalaman auditor memilki hubungan yang erat dengan variabel dependen kualitas audit.

4.4.2.2 Koefisien Determinasi

Dalam suatu penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat sering ingin diketahui seberapa kekuatan variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama menerangkan perubahan pada variabel terikat. Hasil Koefisien korelasi R dan koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.28

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730[a]	,533	,516	1,04898

a. Predictors: (Constant), Pengalaman

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Dilihat pada tabel diatas, angka R square adalah 0,533. R square disebut juga koefisien determinasi yang dalam hal ini mengandung arti bahwa 53,3% Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman auditor.

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh sebesar 53,3% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah

Bandung. sedangkan selisihnya 46,7% atau (100%-53,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati, merupakan faktor lain diluar kedua variabel bebas (pengalaman dan independensi auditor) yang diduga terdiri dari keahlian dan kemampuan seorang auditor, yang perlu diteliti lebih lanjut.

4.4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini adalah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Diduga bahwa pengalaman auditor akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan pengujian terhadap hipotesis statistik berikut.

H0 : $\beta = 0$, (pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit).

H1 : $\beta \neq 0$, (pengalaman auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit).

Untuk menguji hipotesis ini kriteria yang digunakan adalah kriteria uji:

H0 diterima jika t hitung < t tabel

H0 ditolak jika t hitung ≥ t table

t tabel = F α ; (df1) ;

df = n – k, df = 30 – 3 = 27

Maka di peroleh t tabel = 1.70329

Variabel independen secara parsial dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai p-value *(sig*)

lebih kecil dari alpha *(confidence interval*). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29

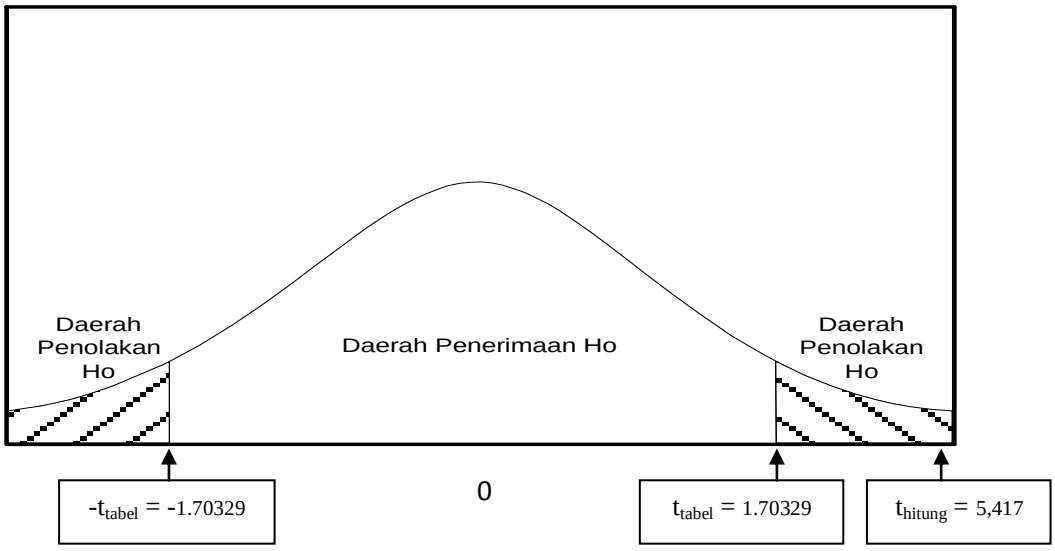
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.176	2.807		11.107	.000
	Pengalaman	.342	.063	.715	5.417	.000

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Kurva daerah penerimaan dan penolakan Ho dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Hipotesis

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Secara Parsial

Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 5,417 dengan nilai p-value *(sig*) sebesar 0,000. Karena t_{hitung} = 5,417 lebih besar dibanding t_{tabel} = 1.70329, dan nilai p-value *(sig*) adalah 0,000 lebih kecil dari dari alpha 0.05 *(confidence interval*), maka pada tingkat tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (H1), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor memberikan peranan sangat penting dalam Kantor Akuntan Publik, yaitu dimana seorang auditor yang memiliki pengalaman lebih baik pada bidangnya maka akan dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik. Terutama dalam pengauditan suatu laporan keuangan perusahaan, seorang auditor diharuskan memiliki pengalaman auditor yang cukup agar dapat melakukan audit atas laporan keuangan. Dengan demikian, maka peningkatan pengalaman pada seorang auditor akan menghasilkan dan menentukkan kualitas audit atas laporan audit yang akan dilaporkannya. Hal ini menunjukkan hubungan posotif antara pengalaman auditor dengan kualitas audit.

4.4.3 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

4.4.3.1 Koefisien Korelasi

Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Hasil Koefisien Korelasi menggunakan program SPSS 18 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30

Hasil Koefisien Korelasi

Correlations

		Kualitas_Audit	Independensi
Pearson Correlation	Kualitas_Audit	1,000	,691
	Independensi	,691	1,000
Sig. (1-tailed)	Kualitas_Audit	.	,000
	Independensi	,000	.
N	Kualitas_Audit	30	30
	Independensi	30	30

Dapat dilihat pada tabel diatas, pada variabel independensi auditor dengan kualitas audit menunjukan angka interval positif yaitu 0,691, yang berarti tingkat hubungan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit termasuk kedalam korelasi kuat.

Dapat disimpulkan dari hasil diatas bahwa variabel independen independensi auditor memilki hubungan yang erat dengan variabel dependen kualitas audit.

4.4.3.2 Koefisien Determinasi

Dalam suatu penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat sering ingin diketahui seberapa kekuatan variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama menerangkan perubahan pada variabel terikat. Hasil Koefisien korelasi R dan koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.31

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691[a]	,477	,458	1,10961

a. Predictors: (Constant), Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Dilihat pada tabel diatas, angka R square adalah 0,477. R square disebut juga koefisien determinasi yang dalam hal ini mengandung arti bahwa 47,7% Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi auditor.

Dapat disimpulkan bahwa independensi auditor memberikan pengaruh sebesar 47,7% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. sedangkan selisihnya 52,3% atau (100%-47,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati, merupakan faktor lain diluar kedua variabel bebas (pengalaman dan independensi auditor) yang diduga terdiri dari keahlian dan kemampuan seorang auditor, yang perlu diteliti lebih lanjut.

4.4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini adalah pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Diduga bahwa independensi auditor akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan pengujian terhadap hipotesis statistik berikut.

H0 : $\beta = 0$, (independensi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit).

H1 : $\beta \neq 0$, (independensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit).

Untuk menguji hipotesis ini kriteria yang digunakan adalah kriteria uji:

H0 diterima jika t hitung < t tabel

H0 ditolak jika t hitung $\geq$ t table

t tabel = F α ; (df1) ;

df = n – k, df = 30 – 3 = 27

Maka di peroleh t tabel = 1.70329

Variabel independen secara parsial dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai p-value *(sig)* lebih kecil dari alpha *(confidence interval*). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32

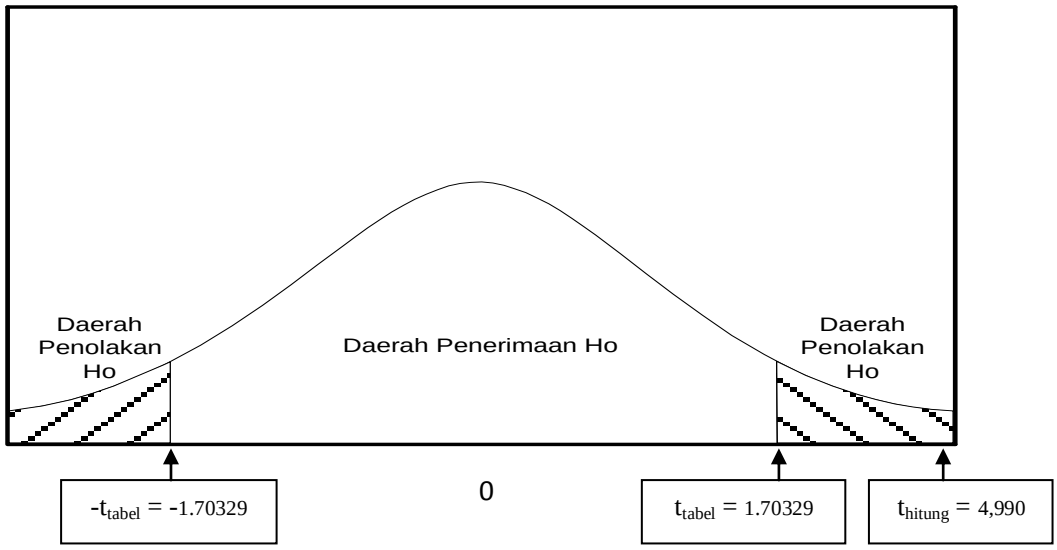
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.127	2.657		12.468	.000
	Independensi	.307	.062	.686	4.990	.000

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Kurva daerah penerimaan dan penolakan Ho dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.4

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Hipotesis

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Secara Parsial

Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 4,990 dengan nilai p-value *(sig*) sebesar 0,000. Karena t_{hitung} = 4,990 lebih besar dibanding t_{tabel} = 1.70329, dan nilai p-value *(sig*) adalah 0,000 lebih kecil dari dari

alpha 0.05 *(confidence interval*), maka pada tingkat tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (H1), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi auditor memiliki peranan sangat penting juga dalam Kantor Akuntan Publik, tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan klien selama penugasan audit untuk auditor. Bukan tidak mungkin auditor menjadi ”mudah dikendalikan” klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis. Dalam hal ini seorang auditor harus memiliki sikap independen yang sangat kuat, karena dengan kurangannya sikap independen dalam diri auditor akan menghasilkan kualitas audit dari laporan keuangan yang diauditnya akan kurang memadai. Peningkatan independensi dalam diri auditor akan menghasilkan suatu kualitas audit yang lebih baik lagi atas laporan keuangan yang diauditnya. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara independensi audito terhadap kualitas audit,

4.4.4 Pengaruh Pengalaman dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

4.4.4.1 Koefisien Korelasi

Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Hasil Koefisien Korelasi menggunakan program SPSS 18 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.33

Hasil Koefisien Korelasi

Correlations

		Kualitas_Audit	Pengalaman	Independensi
Pearson Correlation	Kualitas_Audit	1,000	,730	,691
	Pengalaman	,730	1,000	,709
	Independensi	,691	,709	1,000
Sig. (1-tailed)	Kualitas_Audit	.	,000	,000
	Pengalaman	,000	.	,000
	Independensi	,000	,000	.
N	Kualitas_Audit	30	30	30
	Pengalaman	30	30	30
	Independensi	30	30	30

Dapat dilihat pada tabel diatas, pada variabel pengalaman auditor dengan kualitas audit menunjukan angka interval positif yaitu 0,730, yang berarti tingkat hubungan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit termasuk kedalam korelasi kuat. Selanjutnya angka interval 0,691 merupakan variabel independensi auditor dengan kualitas audit, yang berarti hubungan antara independensi terhadap kualitas audit adalah korelasi kuat.

Dapat disimpulkan dari hasil diatas bahwa pengalaman auditor memilki hubungan yang erat dengan kualitas audit, dan pada variabel independensi auditor pun memiliki hubungan yang erat terhadap kualitas audit.

4.4.4.2 Koefisien Determinasi

Dalam suatu penelitian mengenai hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat sering ingin diketahui seberapa kekuatan variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama menerangkan perubahan pada variabel terikat. Hasil Koefisien korelasi R dan koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.34

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770[a]	,593	,563	,99702

a. Predictors: (Constant), Independensi, Pengalaman

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Dilihat pada tabel diatas, angka R square adalah 0,593. R square disebut juga koefisien determinasi yang dalam hal ini mengandung arti bahwa 59,3% Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman auditor dan independensi auditor.

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan independensi auditor memberikan pengaruh sebesar 59,3% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. sedangkan selisihnya 41,7% atau (100%-

59,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati, merupakan faktor lain diluar kedua variabel bebas (pengalaman dan independensi auditor) yang diduga terdiri dari keahlian dan kemampuan seorang auditor, yang perlu diteliti lebih lanjut.

4.4.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengalaman dan independensi auditor terhadap kualitas audit, hal ini bisa dilihat dari hasil output SPSS 18 dengan analisis regresi masing-masing variabel yang menunjukkan hasil yang signifikan.

Untuk menguji apakah pengalaman auditor (X_1) dan independensi auditor (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit (Y), dilakukan dengan menggunakan uji F. Hal ini dimaksudkan jika nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, maka variabel independennya mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dengan persamaan regresi ini menggunakan tingkat keyakinan 95%. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : $\beta1 = \beta2 = \beta3 = 0$ pengalaman dan independensi auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H1 : $\beta1$, $\beta2$ dan $\beta3 \neq 0$ pengalaman dan independensi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk menguji hipotesis ini kriteria yang digunakan adalah kriteria uji:

H0 diterima jika F hitung < F tabel

H0 ditolak jika F hitung ≥ F tabel

F tabel = F α ; (df1, df2);

df1 = k – 1, df1 = 3 - 1= 2

df2 = n – k, df2 = 30 - 3 = 27

Maka di peroleh F tabel = 3,35

Signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen juga dapat diketahui melalui nilai p-value (sig). Variabel independen secara bersama-sama dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p-value *(sig*) lebih kecil dari alpha *(confidence interval*). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.35

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

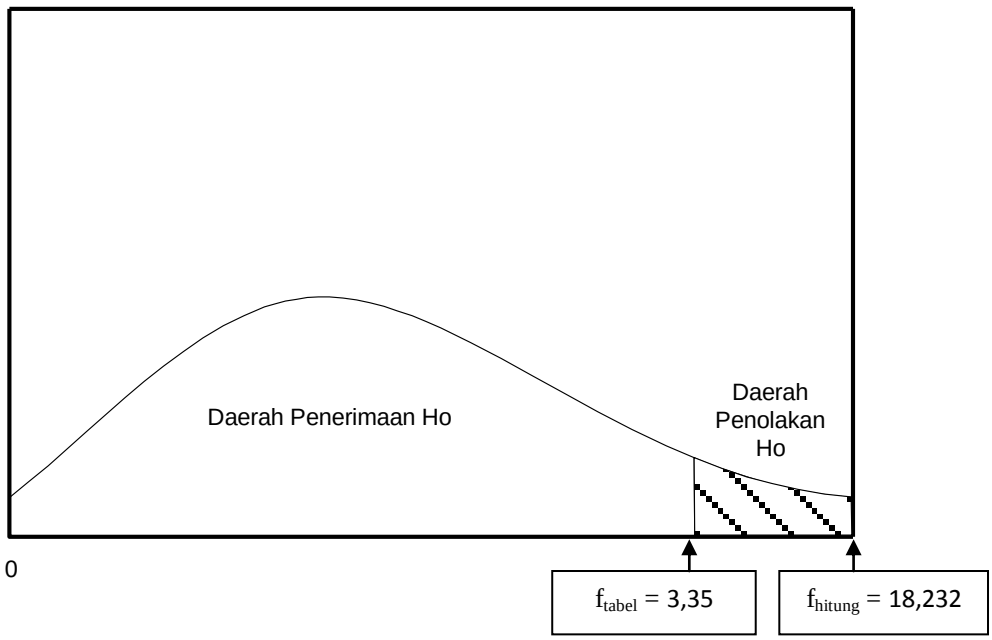
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.072	2	18.536	18.232	.000[a]
	Residual	27.451	27	1.017		
	Total	64.523	29			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Pengalaman

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Nilai F_{hitung} berada didaerah penolakan Ho sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalamalan dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kurva daerah penerimaan dan penolakan Ho dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Pengujian Hipotesis Pengalaman dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Secara Simultan

Dari hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 18,232 dan F_{tabel} sebesar 3,35. Karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}, dan nilai p-value adalah 0.00 *(sig*) lebih kecil dari alpha 0.05 *(confidence interval*), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada tingkat 5%, dimana Ho ditolak dan H1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pengalaman dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Dari hasil regresi juga terlihat bahwa arah hubungan ini ialah positif (+). Semakin tinggi tingkat pengalaman dan independensi auditor, maka kualitas audit juga akan semakin meningkat, dengan kata lain pengalaman dan independensi

auditor secara bersama-sama berbanding lurus dengan kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pengalaman dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, peningkatan dari masing-masing variabel yaitu pengalaman dan independensi auditor akan menimbulkan peningkatan juga terhadap kualitas audit, sebaliknya bila terdapat penurunan pada masing-masing variabel tersebut akan menimbulkan penurunan juga pada kualitas audit. Artinya hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dan independensi auditor memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit.